

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DALAM MENINGKATKAN HABLUM MINANNAS
PADA TRADISI TILIK UMAH DI DESA TOSARAN
KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DALAM MENINGKATKAN HABLUM MINANNAS
PADA TRADISI TILIK UMAH DI DESA TOSARAN
KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

NUZULUL KHASANAH

NIM. 3419023

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuzulul Khasanah
NIM : 3419023
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushluhuddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN HABLUM MINANNAS PADA TRADISI TILIK UMAH DI DESA TOSARAN KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 14 Juli 2024

Penulis


Nuzulul Khasanah
NIM. 3419023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Dimas Prasetya, M.A

Perum Asis Residence Blok H12 Wangandowo, Bojong

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nuzulul Khasanah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin. Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nuzulul Khasanah

NIM : 3419023

Judul : **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MENINGKATKAN HABLUM MINANNAS PADA TRADISI
TILIK UMAH DI DESA TOSARAN, KECAMATAN
KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Juli 2024

Pembimbing,



Dimas Prasetya, M.A
NIP. 198911152020121006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama. : **NUZULUL KHASANAH**
NIM : **3419023**
Judul Skripsi **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DALAM MENINGKATKAN HABLUM
MINANNAS PADA TRADISI TILIK UMAH DI
DESA TOSARAN KECAMATAN
KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 22 Juli 2024 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.
Dewan Penguji

Penguji I

Dr.H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A
NIP. 197801052003121002

Penguji II

Ahmad Hidayatullah
NIP. 199300310201903101

Pekalongan, 22 Juli 2024

Disahkan Oleh
Dekan



Prof. Dr. H. Saifuddin, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		ا = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة

ditulis

fātimah

4. *Syaddad* (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا

ditulis

rabbanā

البر

ditulis

al-barr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس

ditulis

asy-syamsu

الرجل

ditulis

ar-rojulu

السيدة

ditulis

as-

sayyidinah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر

ditulis

al-qamar

البدیع

ditulis

al-badi'

الجلال

ditulis

al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh:

أمرت

ditulis

umirtu

شيء

ditulis

syai'un

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad Saw. yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia. Berkenaan dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu penulis persembahkan ucapan terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Subari dan Ibu Asiyah yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan. Terima kasih untuk segala usaha dan doa yang telah diberikan baik dorongan moral, materil dan kasih sayang yang selalu dicurahkan.
3. Terima kasih kepada kedua kakak saya Imam Fadholi dan Deni Hidayat yang selalu mendukung dan memberikan motivasi agar terus semangat dalam menyelesaikan pendidikan.
4. Terima kasih kepada Syahri Fajar yang telah memberikan dukungan, bantuan dan setia menemani penulis.
5. Terima kasih kepada Bapak Dimas Prasetya, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyelesaian. Semoga diberikan kesehatan dan keberkahan.
6. Terima kasih kepada ketua Program Studi KPI Ibu Vyki Mazaya, M.S.I yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.
7. Terima kasih kepada Bapak Drs. H. Akhmad Zaeni, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan strata satu.

8. Terima kasih kepada teman-temanku Safinatun Naja, Nadia Salsabila dan Sefia Nur Aini yang telah menemani dan membantu penulis dari awal hingga masa-masa akhir-akhir perkuliahan.
9. Terima kasih kepada teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak pengalaman yang mengesankan selama masa perkuliahan.
10. Terima kasih kepada Kepala Desa dan masyarakat Desa Tosaran yang telah memberikan bantuan untuk penyelesaian skripsi ini. Serta pihak-pihak yang telah mendukung, mendoakan dan membantu penyelesaian skripsi ini.



MOTTO

“Kebaikan adalah bahasa dimana yang tuli bisa mendengar dan yang buta bisa melihat”



ABSTRAK

Nuzulul khasanah, 2024. Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Hablum Minannas Pada Tradisi Tilik Umah Di Desa Tosaran, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. Skripsi Fakultas Ushluhuddin, Adab dan Dakwah. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dimas Prasetya, M.A.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Interpersonal, Interaksi Simbolik dan Tradisi Tilik umah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tradisi *tilik umah* yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Tosaran di tengah pengaruh canggihnya teknologi komunikasi. Tradisi *tilik umah* merupakan tradisi kunjungan kepada orang yang baru saja menempati rumah baru atau orang yang baru saja membangun rumah. Tradisi ini memiliki tujuan untuk mengenalkan tetangga, lingkungan dan juga adat istiadat yang berlaku. Masyarakat mengenalkan tradisi ini secara turun menurun dari generasi ke generasi. Komunikasi merupakan hal penting dalam pelaksanaan tradisi ini sehingga perlu adanya pola komunikasi interpersonal yang sesuai. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal yang digunakan dalam tradisi *tilik umah* dan mengetahui bentuk-bentuk perilaku *hablum minannas* pada tradisi *tilik umah*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field reseach*. Pendekatan metodologi yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan yaitu teori Interaksi George Herbert Mead dengan tiga asumsi dasar pikiran, diri dan masyarakat. Teori tersebut digunakan untuk mengkaji pola komunikasi interpersonal yang digunakan pada tradisi *tilik umah*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis Miles and Huberman.

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal masyarakat Desa Tosaran dalam pelaksanaan tradisi *tilik umah* yaitu pola komunikasi interaksional dan pola komunikasi transaksional. Masyarakat menyadari bahwa tradisi *tilik umah* merupakan tradisi yang bernilai sosial dan keagamaan sehingga perlu dilestarikan. Bentuk-bentuk perilaku *hablum minannas* pada tradisi *tilik umah* yaitu *taawun* atau tolong menolong, silaturahmi dan berbaik

sangka atau *husnudzon*. Bentuk tolong menolong ditujukan dengan adanya pemberian hadiah dapat berupa uang, barang atau makanan. Tradisi *tilik umah* sebagai ajang untuk bersilaturahmi antar masyarakat dan menanamkan perilaku *husnudzon*.



KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang serta dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan nabi kita Muhammad saw. Yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Atas rahmat yang diberikan oleh Allah swt. menjadikan penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Hablum Minannas pada Tradisi Tilik Umah di Desa Tosaran Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”, sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Allah swt. yang senantiasa memberikan kesehatan, pemahaman dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushluhuddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Mukoyimah, M. Sos., selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Bapak Drs. H. Akhmad Zaeni, M. Ag., selaku dosen pembimbing akademik.

7. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushluhuddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Bapak Dimas Prasetya, M.A., selaku Dosen pembimbing skripsi.
9. Orang tua, saudara dan teman-teman penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan bantuan serta memotivasi penulis.
10. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan baru bagi para pembacanya terutama bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekalongan, 14 Juli 2024

Penulis,

NUZULUL KHASANAH

NIM. 3419023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metodologi Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II	Error! Bookmark not defined.
KOMUNIKASI, POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL, TRADISI TILIK UMAH DAN TEORI INTERAKSI SIMBOLIK	Error! Bookmark not defined.
A. Komunikasi	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal ..	Error! Bookmark not defined.

2. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal **Error! Bookmark not defined.**

3. Efektivitas Komunikasi Interpersonal **Error! Bookmark not defined.**

B. Pola Komunikasi Interpersonal **Error! Bookmark not defined.**

1. Pengertian Pola Komunikasi Interpersonal **Error! Bookmark not defined.**

2. Macam-macam Pola Komunikasi Interpersonal **Error! Bookmark not defined.**

C. Tradisi *Tilik Umah* **Error! Bookmark not defined.**

D. Teori Interaksi Simbolik **Error! Bookmark not defined.**

BAB III.....**Error! Bookmark not defined.**

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN BENTUK-BENTUK PERILAKU HABLUM MINANNAS PADA TRADISI TILIK UMAH DESA TOSARAN KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN.....**Error! Bookmark not defined.**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**

1. Sejarah Desa Tosaran **Error! Bookmark not defined.**

2. Keadaan Demografi Desa Tosaran.....**Error! Bookmark not defined.**

3. Struktur Organisasi Desa..... **Error! Bookmark not defined.**

4. Visi dan Misi..... **Error! Bookmark not defined.**

5. Kegiatan Kemasyarakatan..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Temuan Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

1. Pola Komunikasi Interpersonal pada Tradisi Tilik Umah di Desa Tosaran **Error! Bookmark not defined.**

2. Bentuk-bentuk Perilaku Hablum Minannas pada Tradisi Tilik Umah di Desa Tosaran **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV.....**Error! Bookmark not defined.**

ANALISIS POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN BENTUK-BENTUK PERILAKU HABLUM MINANNAS PADA TRADISI TILIK UMAH DESA TOSARAN KECAMATAN

KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN. Error! Bookmark not defined.

A. Analisis Hasil Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

1. Pola Komunikasi Interpersonal pada Tradisi Tilik Umah di Desa Tosaran **Error! Bookmark not defined.**

2. Bentuk-bentuk perilaku *Hablum Minannas* pada Tradisi Tilik Umah di Desa Tosaran **Error! Bookmark not defined.**

BAB V **21**

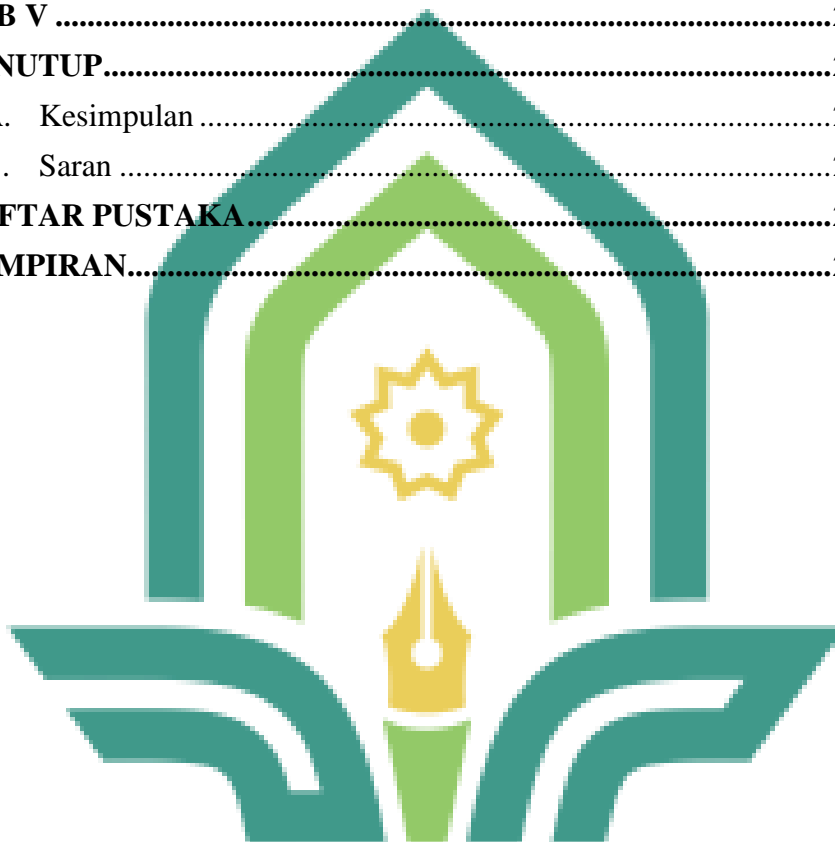
PENUTUP..... **21**

A. Kesimpulan 21

B. Saran 22

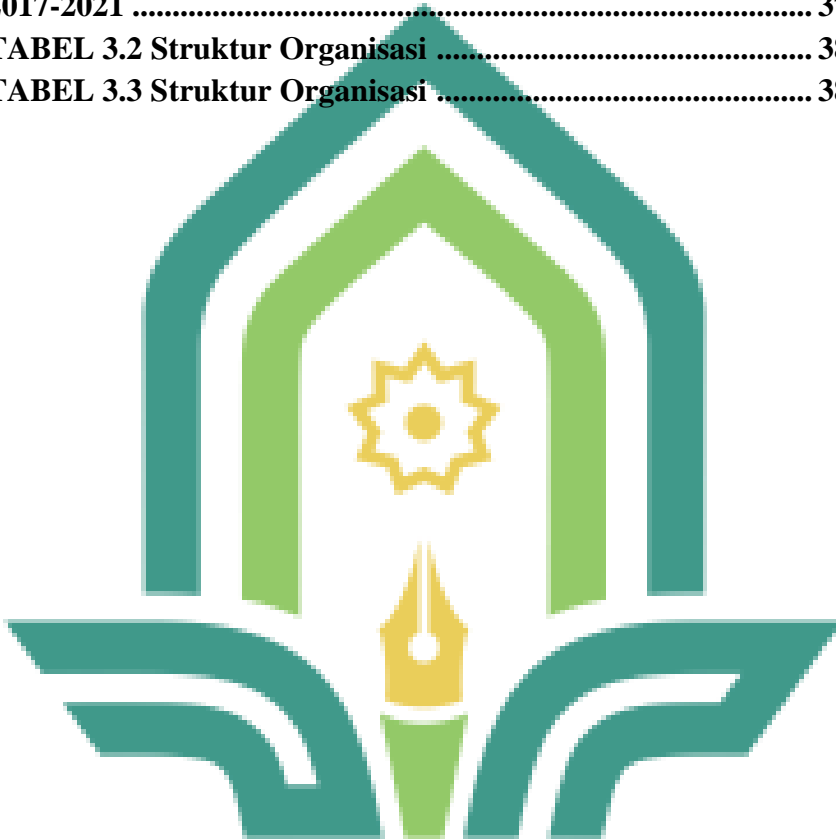
DAFTAR PUSTAKA..... **23**

LAMPIRAN..... **28**



DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Pertumbuhan Penduduk dari Tahun 2017-2021	37
TABEL 3.2 Struktur Organisasi	38
TABEL 3.3 Struktur Organisasi	38



DAFTAR BAGAN

BAGAN 1.1 Kerangka Berpikir

13



DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Transkrip Wawancara
3. Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat memberikan dampak bagi kehidupan. Salah satu wujud teknologi yaitu munculnya media sosial yang cukup berperan pada bidang komunikasi dan informasi. Media sosial memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi, mencari informasi, menyampaikan gagasan atau ide dan dengan mudah mengakses suatu hal yang sedang tren.¹ Pengiriman pesan menjadi lebih efektif karena tidak membutuhkan waktu lama, jangkauan media sosial yang luas memudahkan orang berkomunikasi dengan siapa saja, pengiriman pesan hanya memerlukan jaringan internet yang stabil sehingga lebih hemat biaya. Dilansir melalui databoks.katadata.co.id, pada Januari 2023 pengguna media sosial tercatat dengan jumlah 167 juta orang sebanding dengan presentase 60,4% dari jumlah populasi di dalam negeri.²

Penggunaan media sosial mempunyai beberapa dampak negatif yaitu pertama, merosotnya moral masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan media sosial yang berlebihan. Kedua, melemahnya tradisi-tradisi yang ada di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh menurunnya interaksi sosial secara tatap muka. Masyarakat lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menjelajah media sosial dan tanpa sadar mengacuhkan lingkungan sekitar mereka. Ketiga, media sosial dapat menciptakan dunia sendiri bagi penggunanya yang berarti media sosial dapat mendekatkan yang jauh bahkan menjauhkan yang dekat.³

¹ Faiha Fikriyah, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Budaya", *Jurnal Ulumul Quran dan Tafsir*.

² <https://databoks.katadata.co.id> diakses pada tanggal 18 September 2023

³ Faiha Fikriyah, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Budaya", *Jurnal Ulumul Quran dan Tafsir*, Vol. x No. x

Salah satu media sosial yang sering digunakan masyarakat adalah *WhatsApp*. *WhatsApp* didirikan pada tahun 2009 oleh Jan Koum dan Brian Acton. Hadir dengan berbagai fitur yang dapat memudahkan komunikasi seperti mengirim dan menerima pesan teks, suara, gambar, lokasi bahkan video. Tidak dipungkiri kehadiran *WhatsApp* mempunyai banyak dampak positif, akan tetapi terdapat pula dampak negatif yang timbul akibat komunikasi menggunakan *WhatsApp*.

Penelitian yang dilakukan oleh Marianna Harahap, Firman dan Riska Ahmad dengan judul “Penggunaan *Social Media* dan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat yang dilakukan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah mengubah kehidupan tatanan masyarakat. Keberadaan media sosial dapat mengubah perilaku dan kepribadian khalayak. Perubahan tersebut meliputi perubahan budaya, etika, sikap dan norma kehidupan yang telah ada di masyarakat.⁴

Budaya menjadi salah satu yang mengalami perubahan akibat adanya kemajuan media sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya adalah pikiran, adat istiadat, sesuatu yang telah berkembang dan sulit untuk diubah. Dalam rutinitas harian, budaya disama artikan dengan tradisi.⁵ Tradisi atau kebiasaan merupakan hal yang sudah dijalankan sejak dahulu dan melekat dengan masyarakat. Informasi secara lisan atau tulisan yang diwariskan secara turun-temurun menjadi dasar terbentuknya dan berkembangnya tradisi. Tanpa adanya informasi tersebut tradisi dapat hilang.⁶

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan tradisi dan budaya, Salah satu tradisi yang terdapat di Negara Indonesia adalah

⁴ Marianna Harahap *et all*, “Penggunaan Media Sosial dan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2021 hlm. 136

⁵ Sumarto, “Budaya, Pemahaman dan Penerapannya/ Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2019 hlm. 145

⁶ Sinta Nuriah & Wisri, “Pola Komunikasi Budaya Pada Tradisi Ngelengkek Dalam Membangun Kerukunan Keluarga”, *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, Vol. 4 No. 2 tahun 2022 hlm. 120

tradisi *Tilik Umah* pada masyarakat Jawa. Tilik adalah kegiatan untuk mengajak masyarakat agar peduli terhadap sesama, menumbuhkan rasa gotong royong dan budaya guyub. Sedangkan tradisi *Tilik Umah* adalah mengunjungi orang yang baru menyelesaikan pembangunan rumah atau yang pindah ke rumah baru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan tetangga, lingkungan sekitar dan aturan-aturan yang diterapkan pada lingkungan tersebut. Bagi masyarakat yang memiliki kepercayaan tinggi terhadap hal-hal mistis, tilik umah dapat diartikan sebagai penangkal mara bahaya.⁷

Penelitian mengenai tradisi tilik pernah dilakukan oleh Althaf Husein Muzakky dalam jurnal yang berjudul “Tradisi Tilik Pada Masyarakat Jawa dalam Sorotan *Living Hadis*”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa tradisi tilik atau dalam Islam disebut dengan silaturahmi mempunyai landasan hadist. Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan bagi umat Islam dalam segala hal termasuk kepedulian lingkungan. Terdapat banyak hadis yang membahas mengenai anjuran untuk mengunjungi sesama umat muslim ataupun non muslim dengan tujuan untuk memupuk nilai cinta kasih, nilai solidaritas, nilai sosial, rukun dan hidup tentram dalam keadaan harmonis. Hadis yang membahas mengenai tradisi tilik umah tertulis pada kitab Sunan Abi Dawud. Seorang muslim dianjurkan untuk berdoa ketika pindah atau menghuni rumah baru.⁸

Rasulullah saw. Bersabda: “apabila seorang laki-laki masuk ke rumahnya maka ucapkanlah “Ya Allah aku memohon kepadaMu sebaik-baiknya pintu masuk dan sebaik-baiknya pintu keluar, dengan menyebut namaMu kami memasuki rumah dan dengan namaMu kami keluar rumah. Dan kepada Allah tuhan kami berserah, supaya keselamatan atas keluarga”. (HR. Imam Abi Dawud)

Tilik atau dalam Islam disebut silaturahmi merupakan salah satu wujud nilai pendidikan Islam. Tujuan dari silaturahmi untuk

⁷ Salsabila Hanum, “Tilik Kaji: Konstruksi Sosial Budaya Masyarakat Surodadi Sayung Demak”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, 2022) hlm. 22

⁸ Althaf Husein Muzakky, “Tradisi Tilik pada Masyarakat Jawa Dalam Sorotan Living Hadis”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 23, No. 1 tahun 2021 hlm. 31

menumbuhkan dan meningkatkan *ukhuwah* sehingga individu dapat saling memahami dan mengetahui serta menumbuhkan rasa tolong menolong antar sesama tanpa membeda-bedakan status ataupun kedudukan.⁹ Nilai pendidikan Islam berlandaskan ayat-ayat Al Quran dan ketentuan hadis Nabi. Jangkauan nilai pendidikan Islam didasarkan pada materi pendidikan yang meliputi realisasi integral, kesesuaian, dan kesepadanan diantara hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablum minannallah*), hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum minannas*) dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya (*hablum minnal alam*).¹⁰

Di tengah melemahnya pelaksanaan tradisi yang disebabkan oleh penggunaan media sosial, Desa Tosaran Kecamatan Kedungwuni Pekalongan masih melaksanakan tradisi tilik umah. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Hablum minannas pada Tradisi Tilik Umah di Desa Tosaran Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”**. Dari judul tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal masyarakat desa Tosaran dalam tradisi *Tilik* dan kaitannya dengan nilai keislaman *hablumminannas*.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan dari latarbelakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal pada tradisi *Tilik Umah* di Desa Tosaran, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan?

⁹ Nur Arifah, “Relasi Pendidikan Islam dan Budaya Lokal: Studi Tradisi Sadranan”, *Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 3, No. 1 tahun 2023 hlm. 78-79

¹⁰ Ismi Izzarotul Shoumi, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama”, *Jurnal Dirasah Islamiyah*, Vol. 5, No. 1 Tahun 2023 hlm. 30

2. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku *hablum minannas* pada tradisi *Tilik Umah* di Desa Tosaran, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pola komunikasi interpersonal pada tradisi *Tilik Umah* di Desa Tosaran, Kedungwuni, Pekalongan.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *hablum minannas* pada tradisi *Tilik Umah* di Desa Tosaran, Kedungwuni, Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan wujud kontribusi peneliti pada bidang studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada pembahasan ilmu komunikasi interpersonal. Dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya ilmu komunikasi interpersonal pada masyarakat dan kaitannya dengan pelaksanaan budaya. Selain itu, penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pengetahuan bahwa Indonesia memiliki keberagaman tradisi yang patut untuk dilestarikan dan diambil nilai-nilai keislamannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat khususnya mengenai pola komunikasi masyarakat Jawa khususnya pada tradisi *Tilik Umah*.

b. Bagi pembaca atau penelitian lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi khususnya pada bidang ilmu komunikasi dan dapat dijadikan acuan atau pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Pola Komunikasi Interpersonal

Pola komunikasi diartikan sebagai sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman penerimaan pesan dengan cara yang tepat agar pesan tersebut dapat dipahami.¹¹

Komunikasi merupakan salah satu aktivitas utama yang tidak akan terlepas dari hidup makhluk sosial. Komunikasi merupakan proses pertukaran ide, pesan, kontrak serta interaksi sosial. Lewat komunikasi, tercipta pemahaman antar manusia, menjalin hubungan, menumbuhkan kerjasama, saling mempengaruhi, berdiskusi dan mengembangkan masyarakat dan budaya.

Proses penyampaian dan pertukaran informasi dalam kegiatan komunikasi dilakukan baik bersifat verbal maupun non verbal yang dapat dipahami. Terdapat dua bentuk simbolisme, yaitu verbal dan non verbal. Verbal adalah pikiran, perasaan dan tindakan manusia yang diungkapkan lewat kata-kata. Sedangkan komunikasi non verbal ialah pikiran, perasaan dan tindakan manusia yang diungkapkan melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah dan pakaian.

Menurut Pakar Komunikasi Harold D. Laswell, ada tiga faktor pendukung adanya komunikasi antar individu yaitu:

- 1) Keinginan manusia untuk menguasai lingkungan. Seseorang yang komunikatif dapat mempelajari, mempertahankan, menggunakan segala sesuatu dilingkungannya dan menghandari hal-hal yang mengancamnya.
- 2) Usaha manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dari segi geografi dijelaskan bahwa kelangsungan hidup manusia sangat bergantung pada kemampuan untuk bertahan dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.
- 3) Upaya untuk melakukan perubahan pada warisan sosial.

¹¹ Djamarah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 1

Keberlangsungan hidup masyarakat melalui regenerasi yang harus dicapai dengan pertukaran dan transmisi pengetahuan, nilai, budaya, norma, perilaku dan peran.¹²

Sedangkan pengertian komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dengan dua individu yang bersifat pribadi dan eksklusif identik dengan komunikasi tatap muka. Pada dasarnya yang mendorong seseorang untuk berkomunikasi adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan adaptasi terhadap lingkungan hidup. Fungsi komunikasi interpersonal secara umum yaitu untuk menjalin hubungan antar manusia, meminimalisir terjadinya konflik dan berbagi pengalaman atau informasi dengan orang lain.¹³ Unsur komunikasi interpersonal meliputi pengirim atau komunikator, pesan, penerima atau komunikan, media dan efek.¹⁴

Dalam komunikasi interpersonal, Joseph Devito mengungkapkan terdapat lima sikap positif untuk mendukung jalannya komunikasi tersebut yaitu adanya keterbukaan, rasa empati, sikap mendukung, sikap positif dan adanya kesetaraan.

Berdasarkan pengertian pola komunikasi dan komunikasi interpersonal disimpulkan bahwa pola komunikasi interpersonal adalah kecenderungan atau gejala umum yang menggambarkan cara berkomunikasi di antara dua individu atau lebih secara spontan dan informal dimana setiap individu dapat menerima umpan balik secara verbal maupun non verbal.

Adapun pola-pola komunikasi interpersonal yaitu¹⁵:

1) Pola Komunikasi Linear

¹² Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 4.

¹³ Poppy Ruliana & Puji Lestari, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 119.

¹⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), hlm. 24-26.

¹⁵ Nur Maghfirah Aesthetika, *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*, (Sidoarjo: Umeda Press, 2018) hlm. 16-19

Pola komunikasi linear merupakan proses penyampaian pesan yang terjadi langsung atau tidak langsung. Dalam pola ini penerima pesan bersifat pasif karena proses komunikasi hanya terjadi satu sehingga tidak ada timbal balik.

2) Pola Komunikasi Interaksional

Pola interaksional merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan disertai aksi atau tanggapan secara langsung. Pada pola ini komunikasi berlangsung dua arah, dari pengirim kepada penerima maupun dari penerima kepada pengirim. Akan tetapi tidak dapat menjadi keduanya sekaligus.

3) Pola Komunikasi Transaksional

Pada pola transaksional individu memiliki peran ganda dan berupaya mencapai persamaan makna sehingga komunikasi yang terjalin semakin efektif. Seorang komunikan tidak hanya memberikan umpan balik akan tetapi dapat memposisikan diri sebagai komunikator. Setiap komunikator dan komunikan benar-benar terlibat dalam proses komunikasi dan masing-masing dari keduanya dapat menjadi pembicara dan juga pendengar sekaligus.

b. Tradisi Tilik

Tradisi berakar dari kata *tradere* yang bermakna memalingkan, menyampaikan, dan menyerahkan untuk diteruskan. Menurut penuturan Clifford Geertz, istilah kata Tilik telah ada sejak zaman Hindu Budha di Jawa.¹⁶ Esten berpendapat bahwa tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan oleh sekelompok masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan.

¹⁶ Ilma Sakinaah Tamsil, "Kearifan Lokal Budaya Jawa Pada Film Tilik", *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study*, Vol. 7, No. 2, tahun 2021.

Soerjono berpendapat bahwa tradisi adalah tindakan yang dilakukan secara berulang dengan bentuk yang sama. Makna dari pendapat di atas yaitu tradisi adalah kebiasaan yang dijalankan oleh masyarakat dan diwariskan (genetik) kepada generasi terkini. Tradisi mendesain pola perilaku anggota masyarakat melalui proses kehidupan duniawi atau kehidupan berkaitan dengan supranatural atau keagamaan.¹⁷

Dalam konteks penelitian ini, tradisi khusus Jawa yang ingin dikaji adalah tradisi *Tilik*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata *Tilik* mempunyai arti yakni penglihatan yang teliti, sinar (pandangan), mata tenang, teluh yang memiliki kata turunan menjadi menilik. Secara etimologi, tilik berarti sebuah rencana kunjungan yang dilaksanakan secara pribadi atau kelompok ke tempat atau orang dan memiliki tertentu.

Tradisi *Tilik* pada masyarakat Jawa kuat kaitannya dengan kegiatan kemasyarakatan antar saudara maupun tetangga. Tradisi ini lebih berkembang di desa dikarenakan kehidupan masyarakat desa yang lebih cenderung akrab, memiliki rasa kepedulian yang tinggi dan kuatnya nilai gotong royong. Seperti pada Desa Tosaran, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan yang memiliki tradisi yaitu Tilik Umah. Tradisi Tilik Umah merupakan kegiatan mengunjungi orang yang baru melakukan pindah rumah atau mengunjungi rumah yang baru selesai dibangun. Melalui tradisi Tilik Umah, interaksi antar masyarakat dapat tercipta dan sekaligus sebagai sarana pengenalan tetangga, lingkungan, serta pengenalan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat tersebut.¹⁸

c. Teori Interaksi Simbolik

¹⁷ I Gusti Ratna Ayu Pramesti Dasih & Ida Anugara Nirmalayani, *Komunikasi Budaya dalam Tradisi Tatebahan di Desa Bugbug Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem*, (Bali: Nilacakra Publishing House, 2021), hlm. 12.

¹⁸ Althaf Husein Muzakky, "Tradisi Tilik pada Masyarakat Jawa Dalam Sorotan Living Hadis", *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 23, No. 1 tahun 2021.

Interaksi simbolik merupakan cara berpikir tentang pikiran, diri dan masyarakat yang memiliki keterlibatan terhadap tradisi sosiokultural dalam membangun teori komunikasi. Pemahaman ini berlandaskan sosiologi dan mengajarkan bahwa ketika orang berinteraksi maka mereka juga sedang berbagi makna dalam jangka waktu tertentu dan untuk kegiatan tertentu.

George Herbert Mead sebagai tokoh pencetus pemahaman ini mengajarkan bahwa makna merupakan hasil interaksi verbal dan non verbal manusia. Melalui aksi dan reaksi yang terjadi, pemberian makna sehingga kita dapat memahami suatu peristiwa dengan cara tertentu.¹⁹ Pada teori ini Mead mengemukakan tiga konsep penting yaitu:

1) Pikiran (*Mind*)

Mead mengartikan konsep pikiran sebagai kemampuan masyarakat untuk menggunakan simbol yang memiliki makna serupa. Menurut Mead pikiran bukan benda melainkan suatu proses yang dijalankan dan dikembangkan oleh manusia serta bagian dari tindakan yang dilakukan.

2) Diri (*Self*)

Manusia sangat dipengaruhi oleh orang-orang yang ada di sekitarnya. Orang-orang terdekat dapat memberikan pengaruh dan pengetahuan baru melalui interaksi yang terjalin. Lewat interaksi tersebut menghasilkan suatu ide mengenai diri. Individu juga dapat membedakan mana dirinya dan orang lain sehingga muncul “rasa diri”. Manusia akan memiliki asumsi bahwa dirinya adalah objek sehingga mereka dapat menanggapi dirinya sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

3) Masyarakat (*Society*)

¹⁹ Morisson, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013) hlm. 110-111

Masyarakat adalah tempat dimana manusia saling bekerja sama dan berinteraksi. Mereka berusaha saling memahami keinginan satu sama lain. Kerja sama yang dilakukan dapat berupa aktivitas mengamati maksud tindakan yang dilakukan orang lain dan memberikan respon terhadap tindakan tersebut.

2. Penelitian yang Relevan

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melihat serta mengamati sumber atau referensi dari penelitian terdahulu yang dijadikan pandangan dan sumber kajian agar terhindar dari kesamaan, yaitu:

Pertama, jurnal dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal Bagi Keluarga Beda Agama di Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang” oleh Hendrik A.E. Lao, Ezra Tari dan Merensiana Hale dari Universitas Kristen Kupang pada tahun 2021.²⁰ Penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana efektivitas dalam proses komunikasi interpersonal bagi keluarga beda agama melalui metode kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian yaitu kesamaan kajian penelitian, komunikasi interpersonal. Akan tetapi terdapat perbedaan subjek penelitian.

Kedua, skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Masyarakat Jawa dalam Penentuan Hari Pernikahan Berdasarkan Petung Weton (Studi di Desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu) oleh Tedi Ahmad Fauzi Universitas Lampung pada tahun 2023.²¹ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui, menemukan dan menganalisis pola komunikasi keluarga dan masyarakat Jawa terhadap penentuan hari pernikahan berdasarkan *Petung Weton*. Penelitian menerapkan metode kualitatif melalui

²⁰ Hendrik A.E. Lao, Ezra Tari dan Merensiana Hale, “Pola Komunikasi Interpersonal Bagi Keluarga Beda Agama di Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang”, *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. 20, No. 1 tahun 2021.

²¹ Tedi Ahmad Fauzi, “Pola Komunikasi Masyarakat Jawa dalam Penentuan Hari Pernikahan Berdasarkan Petung Weton (Studi di Desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu)”, *Skripsi*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2023)

teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Letak kesamaan penelitian ini dengan penelitian milik Ahmad Fauzi ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pola komunikasi yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada tradisi dan tempat yang diteliti.

Ketiga, skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal Pernikahan Etnis Batak dan Etnis Jawa di Kota Batam” yang dikaji Shinta Rianti Deborah dari program studi Ilmu Komunikasi fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam tahun 2020.²² Penelitian tersebut melakukan kajian bagaimana komunikasi interpersonal diterapkan dalam acara pernikahan etnis Batak dan etnis Jawa, dilihat dari sisi kajian manajemen konflik dengan adanya perbedaan karakter serta untuk mendalami bagaimana hubungan keluarga harmonis dapat diciptakan dalam pernikahan tersebut di Kota Batam. Penelitian ini memilih metode kualitatif deskriptif. Data yang dihasilkan melalui wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini mengungkapkan pola komunikasi dua arah dalam pernikahan antara kelompok etnis Batak dan etnis Jawa dengan menerapkan teori pola interaksi hubungan. Selain itu, penelitian ini juga membahas manajemen konflik melalui metode penghindaran, koersi, negosiasi, dan dialog. Meskipun kedua penelitian memiliki kesamaan dalam fokus topik, yaitu pola komunikasi interpersonal, perbedaan mendasar terletak pada objek penelitian yang menjadi fokus analisis.

Keempat, skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal Pernikahan Campur Antar Suku Studi Deskriptif Komunikasi Interpersonal Pernikahan Campur Antara Suku Minang dengan Suku Lain di Bandung” oleh Edwina Jessica Putri Universitas Pasundan pada tahun 2019. Tujuan penelitian tersebut

²² Shinta Rianti Deborah, “Pola Komunikasi Interpersonal Interpersonal Pada Pernikahan Etnis Batak dan Etnis Jawa Di Kota Batam”, *Skripsi*, (Batam: Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam, 2020).

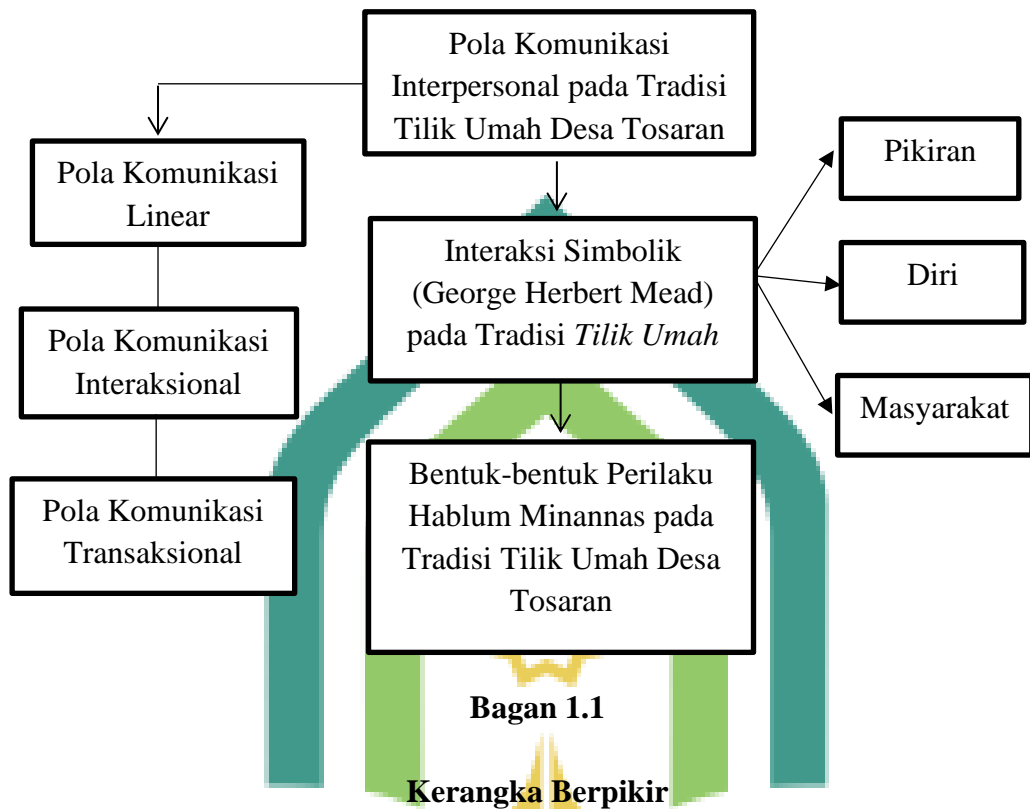
ialah untuk mengetahui bagaimana cara pasangan beda suku berkomunikasi.²³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah kajian tentang pola komunikasi interpersonal. Bedanya terletak pada objek yang diteliti.

3. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini, peneliti hendak mengkaji bagaimana pola komunikasi interpersonal yang dilakukan masyarakat Desa Tosaran pada pelaksanaan Tradisi Tilik Umah dalam meningkatkan perilaku *hablum minannas*. Peneliti menggunakan teori komunikasi Interaksi Simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead. Teori tersebut memiliki tiga asumsi dasar pikiran, diri dan masyarakat.



²³ Edwina Jessica Putri, “Pola Komunikasi Interpersonal Pernikahan Campur Antar Suku Studi Deskriptif Interpersonal Pernikahan Campur Antara Suku Minang dengan Suku Lain di Bandung”, *Skripsi*, (Bandung: Universitas Pasundan, 2019”



F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif berfokus pada penjabaran hasil berupa kata-kata yang dapat menggambarkan hasil penelitian. Moleong berpendapat, sumber data penelitian kualitatif diperoleh dari representasi dari bentuk kata-kata yang diucapkan atau ditulis dan objek diamati secara rinci sehingga makna tersirat dari dokumen atau objek tersebut dapat dipahami.²⁴

²⁴ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman; Literasi Media Publishing, 2015) hlm. 28.

Metode deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan keakuratan karakteristik seseorang, kondisi, gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan suatu gejala dalam masyarakat.²⁵ Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang dijadikan dasar untuk mengamati fenomena yang ada dilapangan.²⁶

Pendekatan dan jenis penelitian tersebut diharapkan dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh deskripsi yang jelas dari data dan informasi agar sesuai dengan hasil yang diinginkan yaitu dalam penelitian pola komunikasi interpersonal dalam meningkatkan *hablum minannas* pada tradisi Tilik Umah.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu pandangan mendasar mengenai sesuatu yang dijadikan inti persoalan. Paradigma berfungsi dalam merumuskan sesuatu yang harus dipelajari, pertanyaan-pertanyaan yang harus terjawab, bagaimana cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan aturan-aturan apa yang harus ditaati dalam menganalisis jawaban yang diperoleh.²⁷

Penelitian ini memakai paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ialah suatu pandangan yang menganggap bahwa realitas sebagai gejala kondisi yang flukuatif dan melibatkan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Realitas dalam kondisi seperti itu dapat kita pahami melalui susunan yang terdapat pada kedarasan peneliti maupun pengalaman yang berkaitan dengan kehidupannya. Oleh karena itu, pandangan konstruktivisme menempatkan suatu realitas bersifat relatif dan dinamis.

²⁵ Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi, Trend an Etika* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 46

²⁶ Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi Prosedur, Trend dan Etika* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015) hlm. 58

²⁷ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), hlm. 3.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, benda atau organisme sebagai sumber informasi dalam proses pengumpulan data. Subjek penelitian juga disebut sebagai responden yang berarti orang yang memberikan tanggapan terhadap sesuatu yang ditujukan kepadanya.²⁸ Pada penelitian ini, subjek yang diteliti yaitu masyarakat Desa Tosaran khususnya pada Dukuh Pejaten dan Dukuh Tosaran RT. 02/RW. 02 dan RT. 01/RW. 03.

Objek penelitian ini adalah pola komunikasi interpersonal dalam meningkatkan perilaku *hablum minannas* pada tradisi Tilik Umah di Desa Tosaran Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

4. Sumber Data

Penelitian ini menetapkan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang berasal dari lapangan atau informan. Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu masyarakat Tosaran, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. Untuk mendapatkan data primer peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memilih sampel secara khusus sesuai dengan tujuan penelitian.

1) Kepala Desa Tosaran

Peneliti memilih Kepala Desa sebagai informan karena penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi interpersonal masyarakat yang dikaitkannya dengan tradisi yang ada di Desa Tosaran.

2) Tokoh Agama

²⁸ Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm. 58.

Peneliti memilih tokoh agama sebagai informan dikarenakan penelitian ini membahas nilai keislaman yaitu *hablumminannas*.

3) Masyarakat Desa Tosaran

Peneliti memilih masyarakat Desa Tosaran menjadi informan dikarenakan fokus penelitian yaitu pola komunikasi interpersonal pada tradisi Tilik Umah yang mana masyarakat sebagai pelaksana tradisi tersebut. Untuk sumber data dari masyarakat desa Tosaran, peneliti memilih masyarakat yang melakukan melakukan dan masyarakat yang dikunjungi.

Adapun responden yang peneliti wawancarai yaitu:

- a). Muhammad Fauzan (52 Tahun) selaku Kepala Desa Tosaran
 - b). Nur Fuad (50 Tahun) seorang tokoh agama setempat
 - c). Julaikha (51 Tahun) seorang ibu rumah tangga
 - d). Vera Mardiyani (31 Tahun) seorang ibu rumah tangga
 - e). Rina (38 Tahun) seorang ibu rumah tangga
 - f). Rumjanah (50 Tahun) seorang ibu rumah tangga
 - g). Tsamrotul Faroh (41 Tahun) seorang ibu rumah tangga
- b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder menjadi sumber informasi pendukung yang tidak ikut secara langsung akan tetapi berupa buku, dokumen, foto dan statistik yang telah dihasilkan orang lain. Data ini bersifat sebagai pelengkap dari data primer.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperhatikan kejadian atau situasi di lapangan. Data yang diperoleh melalui observasi dapat mencakup deskripsi mengenai sikap, perilaku, aktivitas, atau interaksi antar manusia. Selain itu, observasi juga dapat fokus pada interaksi internal dalam suatu organisasi atau pengalaman individu di dalam organisasi tersebut. Proses

observasi dimulai dengan mengidentifikasi lokasi yang akan menjadi fokus penelitian. Dilanjutkan dengan pemetaan lebih lanjut untuk memperoleh gambaran umum yang mendukung tujuan penelitian.²⁹

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data melalui proses dialog dengan tujuan tertentu antara dua pihak atau lebih. Proses pengajuan pertanyaan terbuka oleh peneliti kepada orang yang memberi jawaban disebut narasumber.³⁰ Kelebihan dari pengumpulan data menggunakan teknik wawancara ialah memungkinkan peneliti mendapatkan data yang banyak. Akan tetapi juga terdapat kelemahan dikarenakan teknik ini melibatkan aspek emosi, maka pewawancara harus memiliki kemampuan interaksi yang baik agar narasumber nyaman dan informasi yang diperlukan bisa diperoleh serta sesuai dengan fokus penelitian.³¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen berarti tulisan. Para ahli mengartikan dokumen menjadi dua pengertian, pertama dokumen sebagai sumber tertulis dari pengetahuan sejarah bukan dari kesaksian ucapan. Kedua, dokumen menyangkut surat resmiperti perjanjian, undang-undang, hibah dan konsekuensi.³²

²⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo), 2010), hlm. 112.

³⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa*, (Surakarta: 2014), hlm. 124.

³¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 225.

³² Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 73.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses menemukan dan mengumpulkan data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumen dengan cara memasukan data ke dalam kategori kemudian dilakukan pemilihan data yang sesuai dan menarik kesimpulan agar data yang diperoleh dapat mudah dipahami. Data penelitian kualitatif berbentuk ungkapan kata-kata yang nantinya disusun menjadi sebuah data yang dapat dipahami. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data didefinisikan sebagai proses penyederhanaan, abstraksi dan transformasi informasi yang diperoleh dari catatan lapangan. Penyeleksian data dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data yang penting, menarik, berguna dan sesuai dengan topik penelitian.

b. Penyajian Data (*display data*)

Miles and Huberman memberi makna bahwa proses penyajian data merupakan himpunan dari catatan informasi terstruktur yang memberikan gambaran menarik kesimpulan dan tindakan.

c. Penarikan Simpulan

Dalam tahap ini, simpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Simpulan merupakan inti dari hasil penelitian yang menggambarkan hasil akhir yang berdasar pada deskripsi sebelumnya. Simpulan disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah diinterpretasikan dan didiskusikan.³³

³³ Hardani, *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 163-171.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini memiliki lima bagian sistematika yaitu:

BAB I Pendahuluan: memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Pola Komunikasi Interpersonal, Tradisi *Tilik Umah* dan Teori Interaksi Simbolik: berisi paparan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu mengenai Pola Komunikasi Interpersonal, Tradisi Tilik Umah dan Teori Interaksi Simbolik.

BAB III Pola Komunikasi Interpersonal dan Bentuk-bentuk perilaku *Hablum minannas* pada Tradisi *Tilik Umah* di Desa Tosaran, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan: menguraikan mengenai gambaran umum objek penelitian meliputi sejarah Desa Tosaran, gambaran umum dan letak geografis Desa Tosaran, struktur organisasi Desa Tosaran, Visi dan Misi Desa Tosaran, Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan Desa Tosaran serta Temuan penelitian.

BAB IV Analisis Pola Komunikasi Interpersonal dan Bentuk-bentuk Perilaku *Hablum minannas* pada Tradisi *Tilik Umah* di Desa Tosaran, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan: berisi analisis pola komunikasi interpersonal pada tradisi Tilik umah Desa Tosaran, Kedungwuni, Pekalongan dan analisis bentuk-bentuk perilaku *Hablumminannas* pada tradisi Tilik Umah Desa Tosaran, Kedungwuni, Pekalongan.

BAB V Penutup, mencakup hasil akhir yang berupa kesimpulan, saran dan juga lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama, pola komunikasi interpersonal pada tradisi *tilik umah* di Desa Tosaran yaitu pola komunikasi interaksional dan pola komunikasi transaksional. Pola komunikasi interaksional atau pola komunikasi dua arah terlihat pada komunikasi yang dibentuk masyarakat pada saat menyampaikan informasi mengenai ajakan *tilik umah*. Sebelum dilakukan *tilik umah*, masyarakat juga berkomunikasi dengan orang yang akan dikunjungi. Sedangkan pola komunikasi transaksional terlihat pada saat berlangsungnya tradisi. Pada konsep *mind* masyarakat memaknai tradisi *tilik umah* sebagai bentuk pengenalan tetangga, lingkungan dan juga masyarakat. Pada konsep *self* masyarakat berpikir bahwa tradisi *tilik umah* merupakan tradisi yang telah diwariskan dan harus dilestarikan. Jalannya tradisi ini tidak dapat terlepas dari proses komunikasi yang dijalin masyarakat secara terus menerus sehingga menimbulkan pemikiran bahwa tradisi ini perlu lestarian karena memiliki tujuan yang baik dan berkaitan dengan keberlangsungan hidup bermasyarakat.

Kedua, tradisi *tilik umah* tidak hanya mengandung nilai sosial akan tetapi juga mengandung nilai keagamaan yang berkaitan dengan hubungan antara individu dengan individu lainnya. Dalam Islam, Allah memerintahkan untuk menjaga hubungan baik dengan manusia atau *hablum minannas*. Pada tradisi ini perilaku *hablum minannas* yaitu tolong menolong antara masyarakat. hal ini terlihat pada masyarakat yang membantu masyarakat lain yang akan berpindah rumah seperti menyiapkan tempat dan juga hidangan. Masyarakat juga memberikan hadiah sebagai bentuk kepedulian masyarakat. Tradisi *tilik umah* sebagai ajang untuk bersilaturahmi dan menanamkan nilai *husnudzon*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, ada beberapa hal yang penulis sarankan kaitannya dengan skripsi ini yaitu:

1. Saran Praktis

- a. Kepada Kepala Desa Tosaran untuk lebih mengenalkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang tradisi-tradisi yang ada di Desa Tosaran serta memberikan motivasi-motivasi kepada masyarakat yang kaitannya dengan upaya mempererat hubungan sosial masyarakat.
- b. Kepada masyarakat Desa Tosaran untuk terus melestarikan tradisi-tradisi yang ada dan melakukan pengenalan kepada generasi selanjutnya agar tradisi-tradisi yang ada tetap terjaga dan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

2. Saran Akademis

- a. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih fokus meneliti tentang pola komunikasi interpersonal khususnya yang berkaitan dengan tradisi dan pengenalannya di era sekarang.
- b. Kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai interaksi simbolik secara lebih mendalam dan bervariasi. Seperti mengenai peran perempuan pada tradisi *tilik umah*.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Erina Friesca. 2023. "Fenomena *Tilik* Sebagai Upaya Menjalin Silaturahmi (Fenomena di Desa Sanggung Gatak, Sukoharjo)". *Indonesian Journal of Multidisciplinary*. Vo. 1 No. 5
- Arifah, Nur. 2023. "Relasi Pendidikan Islam dan Budaya Lokal: Studi Tradisi Sadranan". *Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*. Vol. 3, No. 1.
- Aesthetika, Nur Maghfirah. 2018. *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*, (Sidoarjo: Umeda Press)
- Bajari, Atwar. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi, Trend dan Etika*. (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya).
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada).
- Darussalam. 2017. "Wawasan Hadis tentang Silaturahmi". *Jurnal Tahdis*. Vol. 8 No. 2.
- Dasih, I Gusti Ratna Ayu Pramesti & Ida Anugara Nirmalayani. 2021. *Komunikasi Budaya dalam Tradisi Tatebahan di Desa Bugbug Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem*. (Bali: Nilacakra Publishing House).
- Deborah, Shinta Rianti. 2020. *Pola Komunikasi Interpersonal Interpersonal Pada Pernikahan Etnis Batak dan Etnis Jawa Di Kota Batam*. Skripsi Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
- Dewi. 2018. "Pola Komunikasi Interpersonal Ustadz Husaini dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Desa Parahangan, Kabupaten Pulau Pisau". *Skripsi*. (Palangkaraya: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah)

- Djamarah. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Efendi, Erwan et.al. 2023. “Model-model Komunikasi Linear”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, No. 1 Vol. 5
- Efendi, Erwan et.al. 2024. “Model Komunikasi Linear, *Dawatuna: Jurnal of Communication and Islamic Broadcasting*, No. 1 Vol. 4
- Fakhrufin Yusuf, Muhammad. 2021. *Buku Ajar Pengantar Komunikasi*. (Yogyakarta: CV. Ilmu Group).
- Faliyandra, Faisal. 2019. “Konsep Kecerdasan Sosial Goleman dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam)”. *Jurnal Intelegensia*. Vol. 7 No. 2.
- Fikriyah, Faiha. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Budaya” *Jurnal Ulumul Quran dan Tafsir*.
- Fauzi, Tedi Ahmad. 2023. “Pola Komunikasi Masyarakat Jawa dalam Penentuan Hari Pernikahan Berdasarkan Petung Weton (Studi di Desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu)”. *Skripsi*. (Bandar Lampung: Universitas Lampung).
- Hanum, Salsabila. 2022. “Tilik Kaji: Konstruksi Sosial Budaya Masyarakat Sorodadi Sayung Demak”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang)
- Harahap, Marianna *et all*. 2021. “Penggunaan Media Sosial dan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 1.
- Hardani, *et al*. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu).

Hasbulloh, Abdur Rouf *et al.* 2022. “Penerapan Teori Interaksi Simbolik dan Perubahan Sosial di Era Digital”. *Jurnal Studi Islam dan Mu’amalah*. Vol. 10 No. 1

Kamus Bahasa Indonesia Online <https://kkbi.web.id/tradisi>

Kamus Bahasa Indonesia Online <https://kkbi.web.id/tilik>

Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Pupitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Pandiva Buku).

Lao Hendrik A.E. *et. al.* 2021. “Pola Komunikasi Interpersonal Bagi Keluarga Beda Agama di Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang”, *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. 20, No. 1.

Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. (Jakarta: Kencana Prenamedia)

Muzakky, Althaf Husein. 2021. “Tradisi Tilik pada Masyarakat Jawa Dalam Sorotan Living Hadis”. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Vol. 23, No. 1.

Nofrion. 2016. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana).

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa*. (Surakarta).

Nugroho, Oky Cahyo. 2015. “Interaksi Simbolik dalam Komunikasi Budaya” (Studi Analisis Fasilitas Publik di Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Aristo*. Vol. 3 No. 1.

Nuriah, Sinta & Wisri. 2022. “Pola Komunikasi Budaya Pada Tradisi Ngelengkek Dalam Membangun Kerukunan Keluarga”. *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*. Vol. 4, No. 2.

- Olivia Manis & Yuli Setyowati. 2023. "Pola Komunikasi Interpersonal Kader Komite Kesejahteraan dan Perlindungan Anak dalam Memperjuangkan Kesejahteraan dan Perlindungan Anak". *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*. Vo. 1 No. 2
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing).
- Putri, Edwina Jessica. 2019. "Pola Komunikasi Interpersonal Pernikahan Campur Antar Suku Studi Deskriptif Interpersonal Pernikahan Campur Antara Suku Minang dengan Suku Lain di Bandung". *Skripsi*. (Bandung: Universitas Pasundan).
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo))
- Ramadhani, Dinda. 2019. "Pola Komunikasi Pimpina PTPN V Kebun Sei Pagar dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan". *Sripsi*. (Riau: UIN SUSKA Riau)
- Ruliana, Poppy dan Puji Lestari. 2019. *Teori Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Cetakan Pertama. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Shoumi, Ismi Izzarotul. 2023. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama". *Jurnal Dirasah Islamiyah*. Vol. 5, No. 1.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata Karya).

- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Sleman; Literasi Media Publishing).
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. 2011. “Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik”. *Jurnal Ilmu Sosial*. Vol. 4 No. 1.
- Subadi, Tjipto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press).
- Sudirana, I Wayan. 2019. “Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi dan Modern di Indonesia”. *Jurnal Mudra*. No. 1
- Sumarto. 2019. “Budaya, Pemahaman dan Penerapannya/ Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”. *Jurnal Literasiologi*. Vol. 1 No. 2.
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Suzy Azeharie & Nurul Khotimah, “Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak (Melati) Bengkulu”, *Jurnal Pekommas*, Vol. 18 No. 3
- Tamsil, Ilma Sakinaah. 2021. “Kearifan Lokal Budaya Jawa Pada Film Tilik”. *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Stud*. Vol. 7, No. 2.

LAMPIRAN

Lampiran I: Transkrip Wawancara

A. Wawancara 1

Nama : Muhammad Fauzan
Jabatan : Kepala Desa Tosaran
Tanggal Wawancara : 20 Maret 2024

1. Bagaimana keadaan masyarakat di desa ini?

Jawaban: Kegiatan sosial kemasyarakatan di sini Alhamdulillah banyak mbak. Kalau ada yang sakit masyarakat otomatis punya rasa inisiatif untuk menjenguk entah datang ke rumah sakit atau ke rumah. Kalau ada yang pergi haji juga tilik. Untuk keagamaannya Alhamdulillah juga banyak, untuk kegiatan minggunya ya ada tahlil keliling mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bapak-bapak dan ibu-ibu semua ada. Biasanya setiap Hari Kamis, Malam Jumat dan Hari Jumat. Untuk kegiatan tahunannya ya seperti perayaan Maulid Nabi, sedekah bumi atau nyadran yang di dalamnya juga ada kegiatan tahlilan. Kalau Nyadran biasanya ngumpul semua di makam masing membawa nasi berkat nantinya kan didoakan terus dibagi. Masyarakat di sini sudah sering melakukan kegiatan yang sifatnya kebersamaan.

2. Apakah bapak mengetahui tradisi tilik umah?

Jawaban: Iya saya mengetahui. Di sini ini dilakukan. Tradisi tilik umah itu kegiatan dimana masyarakat itu melakukan kunjungan ke orang yang baru saja selesai membangun rumah atau yang baru saja pindah rumah.

3. Bagaimana tanggapan bapak mengenai tradisi tersebut?

Jawaban: Tanggapan saya baik. Kegiatan tersebut kan sebagai bentuk rasa simpati masyarakat, menjaga kebersamaan antara masyarakat dan bisa untuk silaturahmi mbak.

4. Bagaimana harapan terhadap tradisi tersebut?

Jawaban: Harapannya ya supaya dilestarikan dan ke depannya bisa bermanfaat untuk warga.

B. Wawancara 2 (yang mengunjungi)

Nama : Julaikha
Umur : 51 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal Wawancara : 29 Maret 2024

Pertanyaan:

1. Asalnya dari mana bu?

Jawaban: Saya asli orang sini mbak (Pejaten)

2. Apakah yang ibu mengetahui tentang tradisi tilik umah dan mengetahui dari siapa?

Jawaban: Iya tahu mbak, tahunya dari tetangga waktu ada yang pindah rumah itu diajak jadinya tahu.

3. Siapa saja yang dikunjungi?

Jawaban: Orang yang pindah rumah atau yang baru saja membangun rumah. Siapa aja dikunjungi dalam artian ya kita nggak membeda-bedakan mampu atau tidak mampu dikunjungi semua kan niatnya silaturahmi mbak.

4. Bagaimana komunikasi yang dibentuk dengan orang yang akan dikunjungi?

Jawaban: Kalau yang pindahan warga asli sini dan bangun rumahnya masih di dalam kampung biasanya ada salah satu yang ngasih tau jadi biar ada persiapannya.

5. Bagaimana komunikasi yang dibentuk dengan orang yang akan mengunjungi?

Jawaban: Biasanya dari mulut ke mulut kadang kebetulan lewat terus ada yang ngasih tahu. Kadang juga lewat *WhatsApps*.

6. Siapa saja yang diajak?

Jawabannya: Mayoritas ibu-ibu, kalau yang belum nikah kan biasanya belum mau diajak.

7. Bagaimana tanggapan ibu ketika diajak untuk mengunjungi?

Jawaban: kalau saya ya mau dan langsung tanya kapan, biar kenal mbak apalagi kalau yang pindahan itu orang luar desa sini.

8. Bagaimana tanggapan ibu ketika ada orang diajak tapi tidak mau?

Jawaban: Nggak masalah sih barangkali lagi nggak punya uang dan nanti mau ke sana sendiri.

9. Untuk pelaksanaannya kapan dan secara individu atau kelompok?

Jawaban: Seringnya kelompok mbak biar rame. Tapi semisal nggak bisa ikut yang rombongan ya ada yang sendiri. Untuk waktunya biasanya sore atau setelah maghrib.

10. Apa saja yang dibawa ketika mengunjungi baik secara individu atau kelompok?

Jawaban: Kalau individu ya masing-masing orangnya kadang ada yang uang atau barang. Kalau saya seringnya yang rombongan/ kelompok biasanya iuran. Iurannya Rp. 15.000 - Rp. 20.000/ per orang. Yang ikut kan juga banyak bisa sampai 20 orang jadi uang yang terkumpul banyak. Nanti uangnya dibelikan perabotan rumah tangga kadang dibelikan gula sama teh mbak.

11. Apa yang saja yang dilakukan pada saat mengunjungi berlangsung?

Jawaban: Biasanya ya ngobrol mengenalkan lingkungan sini, mengenalkan orang yang datang, mendoakan semoga betah.

12. Menurut ibu apa tujuan dari adanya tradisi ini?

Jawaban: Menurut saya ya untuk silaturahmi, mengenalkan tetangga terus juga sedikit ngasih tahu kalau disini tradisinya apa aja.

13. Apa harapan untuk orang yang sudah dikunjungi?

Jawaban: Harapannya setelah dikunjungi ya biar kenal, kalau ada kegiatan-kegiatan ya mau terlibat.

14. Menurut ibu apakah tradisi ini perlu dilestarikan?

Jawaban: Kalau menurut saya perlu, karena kan lewat kegiatan ini bisa jadi ajang silaturahmi biar tetangga saling guyub kerjasama juga.

C. Wawancara 3 (yang mengunjungi)

Nama : Vera Mardiyani

Umur : 31 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Tanggal Wawancara : 27 Maret 2024

1. Asalnya dari mana bu?

Jawaban: Saya asalnya sini (Pejaten).

2. Apakah yang ibu mengetahui tentang tradisi tilik umah dan mengetahui dari siapa?

Jawaban: iya saya tau, dari temen-temen dan juga dari tetangga.

3. Siapa saja yang dikunjungi?

Jawaban: orang yang baru selesai bangun rumah terus pindahan, orang yang baru pindahan entah yang aslinya orang sini atau pun pendatang. Nggak mandang kaya miskin semua dikunjungi.

4. Bagaimana komunikasi yang dibentuk dengan orang yang akan dikunjungi?

Jawaban: Pastinya yang mau dikunjungi kita kabari. Bisa dikabari secara langsung atau lewat *WhatsApps*. Yang punya rumah biar ada persiapan entah itu menata tempatnya atau jamuannya.

5. Bagaimana komunikasi yang dibentuk dengan orang yang akan mengunjungi?

Jawaban: Untuk komunikasinya biasa lewat omongan itu kalau yang tua-tua, kalau yang ibu-ibu muda biasanya ya lewat Hp.

6. Siapa saja yang diajak?

Jawaban: Yang diajak ibu-ibu terutama yang sering ikut kalau ada hal-hal yang seperti itu. Kadang kan ada yang sama sekali nggak pernah ikut-ikutan itu.

7. Bagaimana tanggapan ibu ketika diajak untuk mengunjungi?

Jawaban: Tanggapannya ya langsung mau, tanya iurannya berapa nanti ke sananya jam berapa.

8. Bagaimana tanggapan ibu ketika ada orang diajak tapi tidak mau?

Jawaban: Saya nggak ambil pusing sih mbak, kalau nggak mau ikut ya udah tinggalin aja.

9. Untuk pelaksanaannya kapan dan secara individu atau kelompok?

Jawaban: Tergantung tuan rumah bisanya kapan, biasanya sih sore kalau yang deket kalau yang agak jauh ya abis maghrib.

10. Apa saja yang dibawa ketika mengunjungi baik secara individu atau kelompok?

Jawaban: Pas saya sendiri saya bawa teko. Kalau kelompokkan itu iuran Rp. 20.000/ per orang nanti salah satu membelanjakan perabotan, sembako, atau jajan. Tapi seringnya bawanya perabotan rumah tangga.

11. Apa yang saja yang dilakukan pada saat mengunjungi berlangsung?

Jawaban: Ngobrol biasa sih biar tuan rumahnya nggak malu, kan nantinya mau jadi tetangga jadi harus saling mengenal. Kalau ada apa-apa kita sebagai tetangga nggak sungkan kalau mau ngajak. Secara nggak langsung bisa jadi momen sharing sih mbak, ada yang nanya habis uang berapa, kuli bangunnya dari mana, harga materialnya berapa. Kan itu bisa jadi referensi barangkali di antara ibu-ibu yang datang ada yang mau bangun rumah.

12. Menurut ibu apa tujuan dari adanya tradisi ini?

Jawaban: Yang jelas untuk silaturahmi sih, bisa jadi wadah untuk berkomunikasi, kerjasama dan juga tolong menolong.

13. Apa harapan untuk orang yang sudah dikunjungi?

Jawaban: Harapannya ya semoga bisa berinteraksi dengan masyarakat sekitar, semisal ada sesuatu atau butuh bantuan nggak sungkan. Harapannya ya bisa mengikuti kegiatan atau pun tradisi-tradisi yang ada di sini.

14. Menurut ibu apakah tradisi ini perlu dilestarikan?

Jawaban: Menurut saya perlu, ini kan kegiatan yang baik. Menciptakan kerukunan, kesempatan untuk bersilaturahmi.

D. Wawancara 4 (yang mengunjungi)

Nama : Rina
Umur : 38 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal Wawancara : 23 Maret 2024

1. Asalnya dari mana bu?

Jawaban: Temanggung.

2. Apakah yang ibu mengetahui tentang tradisi tilik umah dan mengetahui dari siapa?

Jawaban: Tau, semenjak tinggal di sini tau dari tetangga.

3. Siapa saja yang dikunjungi?

Jawaban: Orang pindahan dan orang yang mau menempati rumah baru yang baru saja selesai dibangun.

4. Bagaimana komunikasi yang dibentuk dengan orang yang akan dikunjungi?

Jawaban: Dikabari dulu “nanti mau ada rombongan ibu-ibu mau niliki”. Bisa secara langsung atau lewat HP. Biar nggak kaget kan pastinya perlu persiapan.

5. Bagaimana komunikasi yang dibentuk dengan orang yang akan mengunjungi?

Jawaban: Kadang kebetulan pas ngumpul di acara Yasinan jadi diumumkan kalo nanti mau pada tilik, kalau yang nggak ketemu pas kumpul itu ya disamperin ke rumah. Yang muda-muda biasanya ngumumin lewat grup WhatsApp.

6. Siapa saja yang diajak?

Jawaban: Yang diajak ibu-ibu yang kenal yang biasa bareng.

7. Bagaimana tanggapan ibu ketika diajak untuk mengunjungi?
Jawaban: kalau saya ya mau.

8. Bagaimana tanggapan ibu ketika ada orang diajak tapi tidak mau?

Jawaban: Nggak mau ya tinggal aja, nggak maksa.

9. Untuk pelaksanaannya kapan dan secara individu atau kelompok?

Jawaban: ada yang individu ada yang kelompok, kalau saya seringnya kelompok iuran nanti beli barang. Untuk waktunya seringnya setelah asar kadang setelah maghrib di cari waktu santainya biar yang ikut banyak.

10. Apa saja yang dibawa ketika mengunjungi baik secara individu atau kelompok?

Jawaban: Individu bisa berupa uang, barang, gula dan teh. Sedangkan yang kelompok uang iuran kita belikan perabotan rumah tangga. Kalau yang pindahan kita kenal dekat bisa ditanya butuhnya apa biar sesuai dengan kebutuhan dan barangnya bisa berguna. Daripada dibelikan ini itu ternyata sudah punya kan kayak sayang gitu ya. Jadi ditanya dulu butuhnya apa. Beberapa kan ada yang pindah rumah tapi belum punya perabot jadi harapannya kan bisa membantu.

11. Apa yang saja yang dilakukan pada saat mengunjungi berlangsung?

Jawaban: Ngobrol, menikmati jamuan, sedikit ada pengantar dan mendoakan semoga rumahnya berkah penghuninya betah.

12. Menurut ibu apa tujuan dari adanya tradisi ini?

Jawaban: Umumnya ya untuk silaturahmi, menunjukkan rasa empati terhadap tetangga, bentuk sikap tolong menolong juga.

13. Apa harapan untuk orang yang sudah dikunjungi?

Jawaban: Harapannya ya agar si tetangga baru bisa saling mengenal satu sama lain kalau ada apa-apa biar tahu.

14. Menurut ibu apakah tradisi ini perlu dilestarikan?

E. Wawancara 5 (yang mengunjungi)

Nama : Rumjanah
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Asisten Rumah Tangga
Tanggal Wawancara : 23 Maret 2024

1. Asalnya dari mana bu?

Jawaban: Saya asli desa sini (Desa Tosaran)

2. Apakah yang ibu mengetahui tentang tradisi tilik umah dan mengetahui dari siapa?

Jawaban: Iya tau, taunya dari orang tua.

3. Siapa saja yang dikunjungi?

Jawaban: Warga sini itu membaaur semua mbak, jadi mau orang kaya orang nggak mampu ya ditiliki semua. Biasanya ya yang baru selesai bangun rumah, yang pindah di rumah baru, kadang juga yang keluar dari desa ini bangun atau beli rumah ya kita tiliki.

4. Bagaimana komunikasi yang dibentuk dengan orang yang akan dikunjungi?

Jawaban: Dikabari dulu, salah satu dari yang mau niliki biasanya inisiatif ngabari bisa lewat langsung atau lewat hp.

5. Bagaimana komunikasi yang dibentuk dengan orang yang akan mengunjungi?

Jawaban: Kalau kebetulan ketemu di jalan, di masjid atau dimana ya langsung dibilangi, kalau sekiranya nggak ketemu ya samperin langsung ke rumahnya sekalian minta iurannya. Biasanya yang sepuh-sepuh kan nggak pegang hp jadi lebih gampang datangi ke rumah. Yang ibu-ibu muda bisa lewat Hp.

6. Siapa saja yang diajak?

Jawaban: Yang di ajak ya ibu-ibu yang sekiranya mau dan udah sering ikut kegiatan-kegiatan kayak gini. Kita kan tau ya kira-kira mana yang mau ngeluarin uang yang gampang kalau diajak-ajak.

7. Bagaimana tanggapan ibu ketika diajak untuk mengunjungi?
Jawaban: Kalau saya pribadi pasti langsung jawab mau. Biasanya saya juga tanya kapan mau perginya, iuarannya berapa.

8. Bagaimana tanggapan ibu ketika ada orang diajak tapi tidak mau?
Jawaban: Kalau nggak mau ya nggak papa, mungkin lagi sibuk.

9. Untuk pelaksanaannya kapan dan secara individu atau kelompok?
Jawaban: Kalau saya seringnya yang kelompok. Kalau waktunya disesuaikan sama tuan rumahnya dan juga ibu-ibunya. Biasanya sore abis asar kadang juga abis maghrib. Sekiranya rumahnya luar desa ini ya bisa siang, yang dekat bisa abis maghrib atau isya. Ke sananya kalau dekat ya jalan kaki, kalau jauh biasanya naik motor.

10. Apa saja yang dibawa ketika mengunjungi baik secara individu atau kelompok?
Jawaban: Itukan iuran dulu ya nanti dibelikan jajan, perabotan rumah. Paling sering dibelikan perabotan sih pastinya kan lebih berguna dan bisa dipake dalam waktu yang lama.

11. Apa yang saja yang dilakukan pada saat mengunjungi berlangsung?
Jawaban: Dari tuan rumah ya biasanya mempersilahkan menikmati jamuan, ngobrol-ngobrol nanyain kabar. Kadang ada yang orang yang cerewet ya biasanya yang mencairkan suasana terutama kalau tuan rumahnya orang jauh kan biar nggak malu dan akrab gitu lo mbak. Obrolannya bisa seputar perasaanya gimana, terus bisa juga tentang rumah kayak tukangnyanya dari mana. Intinya ya nyari-nyari topik pembicaraan.

12. Menurut ibu apa tujuan dari adanya tradisi ini?

Jawaban: Silaturahmi pastinya ya mbak, kalau orang yang ditiliki orang jauh ya tujuannya mau kenalan ya kenalan antar tetangga sama pengenalan lingkungan juga, kegiatan ini kan juga sebagai wujud saling membantu mbak.

13. Apa harapan untuk orang yang sudah dikunjungi?

Jawaban: Harapannya ya setelah ditiliki orangnya nggak malu-malu, kalau pas ketemu ya bisa saling sapa, kalau ada kegiatan di masjid di desa ya bisa ikut.

14. Menurut ibu apakah tradisi ini perlu dilestarikan?

Jawaban: Perlu mbak, dari tujuannya aja kan bagus

F. Wawancara 6 (yang dikunjungi)

Nama : Rina

Umur : 38 Tahun

1. Asalnya dari mana?

Jawaban: Saya dari Temanggung mbak.

2. Kapan berpindah rumah?

Jawaban: Pindah ke sini itu tahun 2014.

3. Apakah mengetahui tradisi *tilik umah*, jika iya tahu dari mana?

Jawaban: Awalnya nggak tau karena di daerah saya temanggung nggak ada kegiatan tilik seperti itu. Tau-taunya ya dari tetangga sini.

4. Apakah ketika pindah rumah ditiliki?

Jawaban: Iya ditiliki.

5. Siapa saja yang menilik?

Jawaban: ditiliki tetangga-tetangga sini khususnya ya ibu, terus juga ditiliki saudara-saudara saya yang dari Temanggung.

6. Bagaimana tanggapan dan perasaan ketika ditiliki?

Jawaban: Perasaannya ya senang, terharu karena kan di sini saya nggak ada saudara cuma berdua sama suami ya merasa diperhatikan merasa diterima dengan baik artinya kan mereka *welcome* dengan kedatangan saya.

7. Apakah ada komunikasi yang dibentuk pada saat akan ditiliki, seperti apa?

Jawabannya: Ada, sebelum jadi kan ada tukang jadi saya sering ke sini terus tetangga kan ada yang memperhatikan kalau rumahnya udah hamper jadi terus ada yang nanyanya juga jadi udah ada yang kenal. Terus ketika tahu mau pindahan ada yang bilang kalau nanti tetangga-tetangga mau main gitu.

8. Apa ada persiapan yang dilakukan ketika akan ditiliki?

Jawaban: Pasti ada ya yang pasti kan menyiapkan tempatnya, menyiapkan jamuannya berupa jajan terus teh, kalau saudara karena jauh ya nyiapkan makan jadi masak-masak sama nyiapkan oleh-oleh.

9. Apa saja yang dilakukan pada saat tilik berlangsung?

Jawaban: Seperti biasa kalau orang kumpul-kumpul itu mbak ya ngobrol sambal makan jajannya.

10. Apa saja yang dibawa para penilik?

Jawaban: Dulu waktu saya ditiliki ibu-ibu bawa perabotan rumah itu rombongan, ada bawa kenangan, ada yang jajan juga.

11. Menurut ibu apa tujuan dari tradisi tersebut?

Jawaban: Ya untuk silaturahmi, untuk mengenalkan tetangga, lingkungan, terus juga pengenalan tradisi, tolong menolong juga. Jadi saya yang orang baru dan bukan orang sini jadinya kan nggak malu dan jadi tau.

12. Apa harapan setelah ditiliki?

Jawaban: Harapannya ya kedepannya saya dan keluarga bisa bersosialisasi dengan baik, bisa ikut serta kalau ada kegiatan. Mungkin juga bisa jadi tetangga yang bermanfaat untuk masyarakat di sini.

13. Apakah tradisi tersebut perlu dilestarikan?

Jawaban: Perlu mbak, dalam Islam kan juga diajarkan kalau silaturahmi kegiatan yang baik, kemudian kan lewat tradisi

ini kita bisa tolong menolong contohnya kan dengan bawa perabotan atau lainnya kan bisa digunakan dan bermanfaat.

G. Wawancara 7 (Yang dikunjungi)

Nama : Vera

Umur : 31 Tahun

1. Asalnya dari mana?

Jawaban: Saya asli orang orang sini.

2. Kapan berpindah rumah?

Jawaban: Saya membangun rumah dan menempati itu tahun 2021 mbak. Awalnya kan ikut sama ibu di RT sebelah terus buat rumah di sini.

3. Apakah mengetahui tradisi *tilik umah*, jika iya tahu dari mana?

Jawaban: iya tau, dari tetangga dan temen. Semenjak punya rumah sendiri kan diajak *tiliki-tilik* seperti ini ya *tilik umah*, *tilik bayi* dan kegiatan-kegiatan lainnya mbak.

4. Apakah ketika pindah rumah ditiliki?

Jawaban: Iya ditiliki.

5. Siapa saja yang menilik?

Jawaban: Khususnya ya saudara, tetangga-tetangga sekitaran sini, tetangga sekitaran rumah ibu dan temen-temen dekat.

6. Bagaimana tanggapan dan perasaan ketika ditiliki?

Jawaban: Tanggapannya ya mempersilahkan maksudnya mau ditiliki masa nggak boleh ya jadi boleh-boleh saja, itu kan membuat saya senang merasa orang-orang sekitar peduli.

7. Apakah ada komunikasi yang dibentuk pada saat akan ditiliki, seperti apa?

Jawabannya: Ada, pastinya butuh persiapan. Jadi ya pasti dikabari dulu yang dekat ngomong langsung kalau yang saudara atau temen yang jauh biasanya WA dulu.

8. Apa ada persiapan yang dilakukan ketika akan ditiliki?

Jawaban: Persiapannya ya wajar kalau mau ada tamu itu mbak, nyiapkan tempat, nyiapkan minum jajannya.

9. Apa saja yang dilakukan pada saat tilik berlangsung?
Jawaban: Ngobrol-ngobrol biasa. Karena saya asli orang sini jadi kan sebagian besar udah kenal jadi mau nanya tentang biaya pembangunan atau apapun ya nggak masalah. Ibaratnya kan ibaratnya kan *wonge dewe kabeh*. Bisa untuk *sharing-sharing*.
10. Apa saja yang dibawa para penilik?
Jawaban: Tetangga yang datang rombongan atau kelompok itu bawanya perabotan rumah mbak, banyak. Ada gelas, sapu, piring, pel, kompor. Yang individu ya ada juga yang bawa tapi paling ya satu gelas gitu. Ada yang ngasih gula sama teh juga. Itu berguna semuanya kalau gula teh kan pasti langsung kepake ibaratnya yang bawa itu nggak mau merepotkan tuan rumah. Kalau perabotan ya pastinya sangat kepake. Setelah bangun rumah kan kadang cuma bisa beli perabotan beberapa terutama yang penting-penting. Jadi kalau ada yang ngasih perabot ya Alhamdulillah banget pastinya kan bisa dikepake terus.
11. Menurut ibu apa tujuan dari tradisi tersebut?
Jawaban: Ya silaturahmi, *ben amur tanggane* kalau Bahasa orang sini. Biar akrab dengan tetangga, mau membaur gitu. Ada rasa kepedulian untuk menolong tetangga.
12. Apa harapan setelah ditiliki?
Jawaban: Harapannya ya supaya lebih kenal, kalau ada apa-apa ya diajak. Kalau hidup di desa kan gitu mbak.
13. Apakah tradisi tersebut perlu dilestarikan?
Jawaban: Tradisi ini ya perlu dilestarikan karena hal yang dilakukan kan hal positif.

H. Wawancara 8 (yang dikunjungi)

Nama : Tsamrotul Faroh

Umur : 41 Tahun

1. Asalnya dari mana?

Jawaban: Dari Kranji kecamatan Kedungwuni

2. Kapan berpindah rumah?

Jawaban: belum lama, malam ahad kemarin.

3. Apakah sebelumnya mengetahui tradisi tilik umah, jika ia tahu dari mana?

Jawaban: Iya mengetahui, taunya dari tetangga

4. Apakah ketika berpindah ditiliki?

Jawaban: Iya ditiliki.

5. Siapa saja yang menilik?

Jawaban: Tetangga sekitar sini, saudara dan juga teman. Kebetulan saya kan sudah ngontrak di Jaten ini sudah sekitar 7 tahun jadi sedikit tau tentang tradisi yang ada di sini.

6. Bagaimana tanggapan dan perasaannya ketika ditiliki?

Jawaban: Pasti ya senang. Terlebih sebelumnya kan saya sudah 7 tahun ngontrak di desa ini terus merasa cocok dan nyaman akhirnya memutuskan untuk membeli tanah dan membangun rumah di sini. Dengan adanya *tilik* ini ya saya merasa diakui sebagai masyarakat sini.

7. Bagaimana komunikasi yang dibentuk?

Jawaban: Sebelum pindahan itu saya ke rumah orang tua dulu nanya bagusnya kapan, ngabari saudara-saudara juga. Minta tolong saudara juga untuk membantu.

8. Apa ada persiapan yang dilakukakan ketika ditiliki?

Jawaban: Ada, menyiapkan tempatnya. Bersih-bersih rumahnya dulu, menyiapkan hidangan.

9. Apa saja yang dilakukan pada saat tilik berlangsung?

Jawaban: Untuk acaranya ada tahlilan, manaqiban, setelah itu dilanjutkan dengan makan-makan, ada obrolan juga.

10. Apa saja yang dibawa para penilik?

Jawaban: Ada yang bawa jajan, gula, the dan perabotan. Ada juga yang memberikan uang.

11. Menurut Ibu apa tujuan dari tradisi tersebut?

Jawaban: Untuk silaturahmi, saling mendoakan juga semoga bisa segera membangun rumah juga.

I. Wawancara 9

Nama : Nur Fuad

Jabatan : Tokoh Agama Setempat

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai perilaku atau kegiatan sosial keagamaan masyarakat Desa Tosaran?

Jawaban: Dibandingkan dengan dulu, perubahan sikap maupun kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat desa ini sudah sangat baik mbak. Saat ini masyarakat sering mengikuti kajian rutin di masjid. Ketika ada hari-hari besar keagamaan masyarakat antusias memeriahkan. Di sini tradisinya kan banyak mbak, salah satunya ada tradisi Nyadran. Masyarakat juga antusias dibuktikan dengan perannya masing-masing kalo ibu-ibu masak di rumah untuk membuat nasi berkatnya nanti bapak-bapak yang berangkat ke makam untuk doa bersama. Selain itu juga ada tradisi tingkeban, tahlilan untuk orang meninggal dan juga ada tradisi *tilik umah*. Semua tradisi itu kan sifatnya sosial tapi juga ada nilai-nilai keagamaannya.

2. Apakah bapak mengetahui tradisi *tilik umah* dan bagaimana tanggapannya?

Jawaban: Iya mengetahui. Tradisi *tilik umah* kan termasuk syiar dengan syariat. Ada toleransi keagamaan. Biasanya kan ada sambutan dari pemilik rumah kemudian dilanjutkan dengan doa-doa, ada interaksi yang terjalin.

3. Apa saja nilai keislaman yang ada dalam tradisi *tilik umah* tersebut?

Jawaban: Ada nilai ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathoniyah dan ukhuwah basyariyah. Di desa Tosaran ini kan mayoritas beragama Islam jadi dari tradisi *tilik umah* sebagai wujud ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan antar umat Islam. Ukhuwah wathoniyah artinya persaudaraan dalam ikatan kebangsaan yaitu bangsa Indonesia. Kemudian ukhuwah basyariyah yang artinya persaudaraan antar sesama manusia. Selain itu, tradisi *tilik umah* sebagai wujud perilaku hablum minallah dan juga hablum minannas. Dalam tradisi ini kan terbentuk jamaah yang tujuannya untuk mendoakan

dan hablumminannas kaitannya hubungan manusia dengan manusia. Adanya sikap tolong menolong, silaturahmi juga empati terhadap sesama manusia atau tetangga yang baru pindah atau yang baru saja membangun rumah.

4. Apakah tradisi ini perlu dilestarikan?

Jawaban: Perlu mbak. Kegiatan yang bagus baik dalam sosial maupun keagamaan.



Lampiran II: Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara Bapak Muhammad Fauzan selaku Kepala Desa Tosaran



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Julaikha seorang Ibu Rumah Tangga



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Vera Mardiyani seorang Ibu Rumah Tangga



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Rumjanah seorang Ibu Rumah Tangga



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Rina seorang Ibu Rumah Tangga



Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Nur Fuad selaku tokoh agama setempat



Gambar 7. Kunjungan ke rumah baru Ibu Tsamrotul Faroh sekaligus wawancara



Gambar 8. Bentuk hadiah yang dibawa oleh para *penilik*

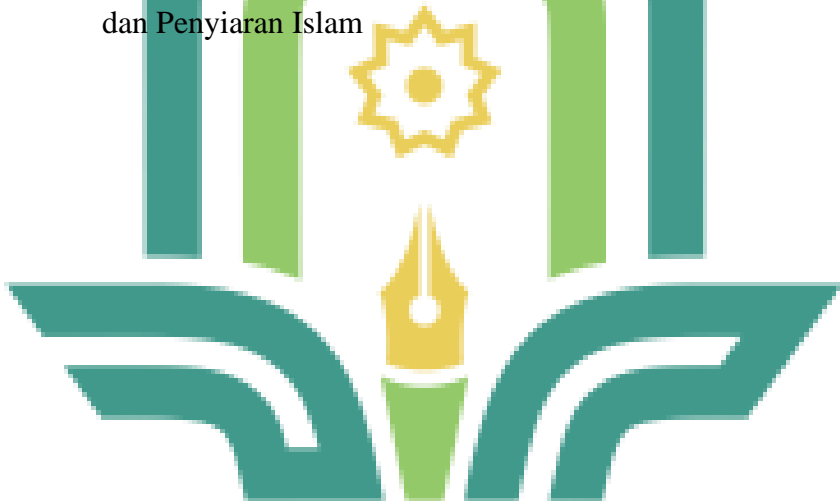
DAFTAR RIWAYAT

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Nuzulul Khasanah
TTL : Pekalongan, 16 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Desa Tosaran RT 02 RW 02, Kec.
Kedungwuni, Kab. Pekalongan

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Tosaran
2. SMP 3 Kedungwuni
3. MA Darul Amanah Sukorejo Kendal
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Fakultas Ushluhuddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nuzulul Khasanah
NIM : 3419023
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : nuzululkhasanah39@gmail.com
No. Hp : 085885802852

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

(.....) yang berjudul :

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN HABLUM MINANNAS PADA TRADISI TILIK UMAH DI DESA TOSARAN KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 1 Agustus 2024



NB : Harap diisi, ditempel materai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD